

**ILUSTRASI PENARI
PADA *DESIGN CLOTHING HANDMAD* BALI**

Oleh

Nama: Dewa Nyoman Bayu Pramana

Mahasiswa Program Pascasarjana (S2)

Institut Seni Indonsia Denpasar

Abstrak

Datangnya era globalisasi membuat masyarakat harus bersiap-siap menerima segala pengaruh yang datang dari luar. Sikap dan pola pikir yang benar menjadi kunci agar tidak tergerus oleh pengaruh arus globalisasi. Namun sikap dan pola pikir yang menerima, akan mengakibatkan perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan globalisasi tidak hanya menyentuh satu aspek, namun semua aspek. Perubahan itu bisa terjadi pada segala bidang, seperti kesenian. Pengaruh globalisasi pada kesenian tradisional dapat terlihat dari minat kawula muda di Indonesia lebih memilih dan mengikuti budaya luar. Melihat hal itu, *Handmade* Bali yang bergerak di bidang *clothing* membuat gagasan mengenai pengaruh ini, dengan menyikapinya melalui desain yang bernuansa budaya Bali.

Kata kunci: Globalisasi, Budaya tradisional, Minat remaja, Desain

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini semua hal menjadi mudah dilakukan. Dulu jika ingin melakukan telekomunikasi dengan kerabat jauh mesti mengirim surat, namun karena pengaruh globalisasi hal itu tidak dilakukan lagi dan digantikan dengan *handphone*. Bahkan *handphone* pun seperti barang lama dan digantikan dengan *smartphone*. Melalui *smartphone* ini segala sesuatu mudah dilakukan. Menimbulkan budaya malas pada masyarakat umumnya. Selain itu, akibat akses kemana saja dipermudah, sehingga pengaruh budaya luar terhadap budaya tradisional yang daya intelektualitas masyarakatnya rendah, menyebabkan budaya tradisional tergerus oleh budaya dari luar. Hal itu menjadi suatu pekerjaan rumah yang besar bagi masyarakat umumnya, karena seharusnya masyarakat dapat memilah mana yang bisa dan tidak digunakan di Indonesia. Kaum remaja yang menjadi penerus dan pengembang budaya itu, minatnya sangatlah kurang pada zaman sekarang terhadap budaya tradisional. Ini disebabkan oleh pemikiran mereka mengenai budaya tradisional yang dianggap kuno, tidak mengikuti zaman. Padahal, budaya tradisional merupakan identitas dari masyarakat itu sendiri.

Di Bali juga hal itu terjadi, minat remaja terhadap budaya tradisional Bali sangatlah kurang, ini dapat dilihat dari antusiasme kaum remaja dalam menonton pertunjukan tari tradisional Bali. Bahkan jika ditanya mengenai suatu tarian tradisional Bali, kaum remaja kebanyakan tidak mengetahui yang tarian apa yang dimaksud. Dari hal ini sudah menunjukkan bagaimana minat remaja terhadap kebudayaan tradisional, khususnya tari Bali.

Menyikapi hal itu, Handmad Bali yang bergerak di bidang *clothing* (pakaian) dengan membuat desain yang bernuansa budaya Bali dan di kolaborasikan dengan minat remaja pada zaman sekarang ini. Penulis melihat hal itu merupakan suatu media untuk memperkenalkan budaya tradisional Bali khususnya. Oleh karena, melalui desain baju dapat menarik minat kaum remaja terhadap seni budaya, sehingga kaum remaja akan ingin mengetahui apa sebenarnya yang di desain pada baju tersebut. Dari minat ini akan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap seni budaya, yang pada akhirnya mereka (kaum remaja) mengetahui bahwa mempunyai budaya tradisional yang sangat unik dan menarik.

Hal ini dapat meningkatkan apresiasi kaum remaja, sehingga tidak malu lagi dengan budaya tradisional, khususnya yang berkaitan dengan tarian Bali.

PEMBAHASAN

Handmad Nali merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *clothing* (pakaian). Perusahaan ini lebih memprioritaskan diri di bagian pembuatan pakain yang mengaplikasikan desain yang bernuansa budaya Bali. Seperti desain pada baju yang memperlihatkan penari diikat tangannya dan beberapa bagian tubuhnya, dimaksudkan sebagai kritik sosial terhadap masyarakat pendukung budaya itu sendiri.



Desain Ilustrasi Handmad Bali : Penari
Media: media campuran di atas kertas
(Sumber: Dokumen Penulis)

Medium yang di gunakan dalam proses pembuatan desain ini adalah kertas yang berukuran A4. Alat-alat yang di pergunakan dalam mengilustrasikannya antara lain seperti pensil, *drawing pen*, *dusel pen* dan *gelpen*. Pengerjaan ilustrasi ini sangat bagus menurut penulis, karena dari alat yang sederhana dapat menghasilkan karya ilustrasi seperti ini. Pesan yang ingin di sampaikan bisa ditangkap, karena simbol yang tertoreh dalam karya sudah memberikan makna apa yang dimaksud oleh penciptanya. *Center point* dari karya ini adalah pada bagian tangan yang terikat yang mengartikan keterpaksaan dan

kesedihan terlihat dari pakaian tari yang lusuh dan kotor. Wajah yang semi tengkorak itu mengartikan hampir hilangnya kebudayaan itu sendiri.

Analisis

Ilustrasi desain tarian Handmad Bali memiliki alasan dalam pemaknaanya, salah satunya adalah keadaan ilustrator melihat penari yang sudah diintimidasi oleh beberapa oknum. Di mana jerih payah yang seniman tari seperti tidak di hargai. Hal itu menjadi pemantik bagi ilustrator untuk memvisualkannya dalam sebuah media desain ilustrasi. Maka dapat disimpulkan bahwa desain ini adalah sebagai media bagi ilustrator untuk mengkritik kehidupan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Interpretasi

Pada desain tarian terdapat beberapa simbol yang tertoreh antara lain wajah yang semi tengkorak, pakain tari yang lusuh, tangan dan tubuh yang terikat tali. Dari setiap simbol memberikan makna tersendiri dan saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Pertama wajah penari yang semi tengkorak yang bermakna kesedihan akan kehidupan penari di dalam ruang lingkup sosial. Yang dimaksudkan kesedihan di sini adalah rasa penghargaan yang sangat kurang terhadap seniman tari itu sendiri. Kedua pakaian tari yang lusuh merupakan sebuah tanda di mana seorang penari tidak lagi bisa menampilkan sesuatu yang maksimal, karena sikap tidak menghargai tersebut dan itu diimplementasikan dalam kostum tari yang rusak. Terakhir adalah tubuh dan tangan yang terikat tali yang menandakan terbelenggunya penari yang tidak bisa terlepas dari jeratan kebutuhan dalam kehidupan. Tangan yang mengatup menyimbolkan keterpaksaan karena tangan tersebut seperti itu disebabkan oleh keterikatan dan kebutuhan.

Kritik

Penilaian sebuah karya seni bukan membicarakan mengenai baik atau buruk, salah atau benar, melainkan mengenai makna yang terkandung di dalam karya tersebut. Pada desain penari yang dibuat oleh ilustrator Handmad Bali, pesan yang ingin disampaikan adalah keprihatinan terhadap seniman tari di era

globalisasi ini. Sebuah karya seni pertunjukan yang seharusnya mendapat apresiasi yang baik dan mendapat penghargaan yang baik pula, namun malah sebaliknya yang terjadi. Yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah nilai yang terkandung dalam desain ilustrasi ini dapat diterima atau tidak oleh masyarakat umum. Oleh karena, unsur-unsur yang terkandung dalam karya desain ini secara estetika dapat diterima melalui visualisasi yang ditampilkan oleh ilustrator sendiri. Dari segi etika bisa diterima, karena maksud dari desain ini adalah kritik membangun untuk masyarakat, khususnya para seniman yang berkecimpung di seni tari. Secara logika hal ini pula juga dapat diterima karena realita di masyarakat memang seperti ini adanya. Penulis mengasumsikan, bahwa desain seperti ini baik untuk dikembangkan selain sebagai media promo budaya dan juga bisa sebagai media kritik sosial.

Simpulan

Ilustrasi desain penari oleh ilustrator Handmad Bali memiliki makna kritik sosial dan juga pengenalan budaya untuk masyarakat, khususnya kaum remaja. Makna yang terkandung terlihat jelas melalui simbol yang ada pada ilustrasi desain itu sendiri. Unsur-unsur yang terkandung dalam karya ilustrasi seperti etika, logika dan estetika terlihat dari pemaknaannya dan visualisasinya.